

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta merupakan Rumah Sakit tipe B Non Pendidikan. RSUD Sleman Yogyakarta berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2009 tentang organisasi perangkat daerah dan peraturan Bupati Sleman Nomor 48 tahun 2009 tentang uraian tugas, fungsi dan tata kerja rumah sakit umum daerah Sleman, yang diberlakukan sejak 31 Desember 2009. RSUD Sleman mempunyai tugas membantu bupati dalam penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Rekam medis menurut Kementerian Kesehatan Bab 1 Pasal 1 Nomor 7 Tahun 2009 merupakan catatan dokter, dokter gigi, dan / atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (Imaging), dan rekaman elektro diagnostik. Rekam medis merupakan salah satu unit terpenting yang ada dalam rumah sakit karena rekam medis adalah kunci utama untuk melakukan suatu pelayanan kesehatan. Begitu pula adanya jumlah petugas rekam medis tersebut berpengaruh bagi rumah sakit, apabila dalam sebuah rumah sakit terjadi keterlambatan melayani pasien karena sedikitnya petugas rekam medis serta berpengaruh dalam beban kerja maka akan mempengaruhi mutu dan kualitas rumah sakit tersebut. Salah satunya adalah peran rekam medis dibagian assembling yang sangat dibutuhkan demi kelancaran pelayanan kesehatan. Jika jumlah tenaga kerja sedikit, sedangkan beban kerja semakin meningkat. Mengakibatkan produktivitas kerja rendah dan akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terhadap pasien.

Assembling yaitu kegiatan merakit kembali formulir DRM rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat menjadi runtut sesuai dengan kronologi penyakit pasien; meneliti kelengkapan data yang tercatat didalam formulir rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya; mengendalikan DRM yang dikembalikan ke unit pencatat karena isinya tidak lengkap; mengendalikan penggunaan nomor rekam medis; dan mendistribusikan serta mengendalikan penggunaan formulir rekam medis. Untuk mencapai suatu pelayanan rekam medis yang berkualitas dan

efisien sesuai beban kerja seharusnya menambah jumlah tenaga kerja, membagi pekerjaan sesuai dengan *job description*.

Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta mempunyai 2 tenaga kerja *assembling* di unit rekam medis, sehingga dokumen rekam medis yang belum di *assembling* menumpuk dilantai ruang penyimpanan berkas rekam medis, maka berkas rekam medis bisa diambil kembali oleh petugas *filling* untuk digunakan kembali dalam melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien oleh petugas rekam medis. Berkas rekam medis yang sudah di *assembling* ditempatkan pada kardus – kardus dengan tidak menyesuaikan nomor rekam medis yang benar tetapi diurutkan dengan nomor akhir karena rak penyimpanan berkas rekam medis tidak cukup untuk menyimpan berkas rekam medis yang sudah di *assembling*. Kegiatan *assembling* pada rumah sakit umum daerah sleman Yogyakarta mulai berjalan dari tahun 2015. Jadi masih banyak berkas rekam medis yang tahun – tahun lalu belum dilakukan *assembling*. Dalam kegiatan *assembling* petugas tidak mengurutkan lembar rekam medis sesuai dengan urutannya, misalnya pada form asuhan rencana keperawatan (RM 17) di letakkan pada bagian paling belakang. Dalam melakukan kegiatan *assembling* banyak menemukan lembar data sosial yang belum dilengkapi atau kosong, jadi petugas *assembling* selain merakit juga melengkapi data pada berkas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti tentang “Perhitungan Tenaga Kerja Rekam Medis di Bagian *Assembling* Berdasarkan Metode WISN di RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2016”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menghitung Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Metode *Workload Indicators Of Staffing Need* (WISN) di bagian *assembling* RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2016.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tugas pokok di bagian *assembling* di RSUD Sleman Yogyakarta pada Tahun 2016.
- b. Meninjau faktor – faktor yang menyebabkan beban kerja di bagian *assembling* di RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2016.
- c. Menghitung kebutuhan tenaga kerja di bagian *assembling* dengan metode *Workload Indicators Of Staffing Need* (WISN) Tahun 2016.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai referensi untuk perencanaan kebutuhan tenaga kerja di RSUD Sleman Yogyakarta agar mencapai pelayanan yang efektif.

1.3.2 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Menjaga hubungan kerja dengan RSUD Sleman Yogyakarta.

1.3.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai kondisi dunia kerja secara nyata.
- b. Mengetahui kegiatan rekam medis secara langsung.
- c. Mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan sewaktu dibangku kuliah.
- d. Melatih kedisiplinan waktu dan tanggung jawab terhadap profesi rekam medis.